



Analisis Butir Soal dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMA Berbasis HOTS

Herni Purwaningsih¹✉

¹Madrasah Aliyah Negeri 1 Gunungkidul, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to identify and describe HOTS questions in the Indonesian language book Class X SMA published by Erlangga.

Design/methods – This analytical study uses a qualitative descriptive approach. The source of the data is an Indonesian language book for class X SMA published by Erlangga. The research data comes from multiple-choice questions with 20 numbers in each chapter. Data analysis techniques in this study are categories and data, presenting data, and concluding—data validity testing techniques with theoretical triangulation.

Findings – Based on the research results, HOTS questions in this book show a varied distribution of cognitive domains. Of the 340 questions assuming 17 x 20 numbers for each chapter, 182 questions in this book include the criteria for HOTS questions. However, the distribution of cognitive questions (C5) and (C6) is still tiny. The cognitive domain (C4) is still dominant in the distribution of HOTS questions.

Keywords: Question Items, Indonesian Language Books, Class X, HOTS.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan soal HOTS dalam buku Bahasa Indonesia Kelas X SMA Terbitan Erlangga.

Metode – Studi analisis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data adalah buku Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Erlangga. Data penelitian berupa soal pilihan ganda sejumlah 20 nomor yang ada pada setiap bab. Teknik analisis data yang digunakan pemilihan kategori dan data, penyajian data, serta pembuatan kesimpulan. Teknik uji validitas data dengan triangulasi teori.

Hasil – Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan soal HOTS dalam buku ini memperlihatkan sebaran ranah kognitif yang bervariasi. Dari 340 soal dengan asumsi 17 x 20 nomor setiap babnya 182 soal dalam buku ini sudah termasuk kriteria soal HOTS. Namun demikian sebaran soal ranah kognitif (C5) dan (C6) masih sedikit. Ranah kognitif (C4) masih dominan dalam sebaran soal HOTS.

Kata Kunci: Butir Soal, Buku Bahasa Indonesia, Kelas X, HOTS.

✉ OPEN ACCESS **Contact:** ✉ hernipurwa@gmail.com

Pendahuluan

Dunia pendidikan perlu menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad 21 yang semakin kompleks. Pendidikan harus membekali siswa dengan pengetahuan dan berpikir yang tidak sederhana tetapi juga menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan kecakapan esensial abad ini (Faiz & Kurniawaty, 2020). Abad 21 ditandai dengan berkembangnya informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan manusia di semua belahan dunia (Hania & Suteja, 2021). Hal ini tentunya berdampak pada pendidikan yang diterapkan termasuk di dalamnya bagaimana model pembelajarannya sehingga dapat mengadaptasi dan memenuhi semua tuntutan abad 21 (Ali, 2021). Oleh karena itu, model pembelajaran di abad 21 hendaknya diarahkan untuk mendorong peserta didik agar mampu: (1) mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu, (2) merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), (3) berpikir analitis (mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin), dan (4) menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran abad 21 harus betul-betul diperhatikan standar kualitasnya, baik dari kualitas standar isi, proses, maupun



penilaiannya (Arikunto, 2021). Terkait dengan standar penilaiannya, maka perlu kita perhatikan bagaimana cara mengukurnya, instrumen (tes dan nontes) yang digunakan, cara penilaian dan evaluasinya. Penilaian dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan, keduanya menyatu. Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kualitas penilaiannya (Sudaryanto & Widodo, 2020).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide yang didapatkannya dalam cara tertentu sehingga dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru (Zubaidah, 2016). Pola pikir kritis dan kreatif sangat penting dilatihkan dan dikembangkan pada peserta didik dalam pembelajaran di abad ke-21 ini, dimana informasi dan teknologi tinggi diimplementasikan di berbagai sektor kehidupan manusia. Seseorang harus dapat merespons berbagai perubahan dengan cepat dan efektif (W. Wulandari & Fauziati, 2022). Oleh karena itu, diperlukan keterampilan intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher order Thinking Skills/HOTS*) terdiri dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan dengan soal-soal yang mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan mencipta (Rifana et al., 2021). Pola pikir kritis juga dapat meningkatkan keterampilan verbal dan analitik. Melalui pemikiran yang jernih dan sistematis dapat meningkatkan cara mengekspresikan gagasan, berguna dalam mempelajari cara menganalisis struktur teks dengan logis, dan meningkatkan kemampuan untuk memahami.

HOTS mencakup keterampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan, memberikan alasan, berpikir dengan kreatif dan inovatif, pengambilan keputusan, dan memecahkan masalah. Berbagai definisi tentang HOTS oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan definisi HOTS yaitu keterampilan berpikir pada tingkat/level yang lebih tinggi yang memerlukan proses pemikiran lebih kompleks mencakup menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) yang didukung oleh kemampuan memahami (*understanding*), sehingga: (1) mampu berpikir secara kritis (*critical thinking*); (2) mampu memberikan alasan secara logis, sistematis, dan analitis (*practical reasoning*); (3) mampu memecahkan masalah secara cepat dan tepat (*problem solving*); (4) mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat (*decision making*); dan (5) mampu menciptakan suatu produk yang baru berdasarkan apa yang telah dipelajari (*creating*) (Rosdiana et al., 2022).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan riset ini yang dilakukan Agus Budiman pada tahun 2014 yang dalam penelitiannya disimpulkan bahwa instrumen asesmen HOTS berupa soal tes HOTS yang terdiri dari 24 butir soal pilihan ganda dan 19 butir soal uraian dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa dinyatakan valid dan layak digunakan. Instrumen tersebut mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,713 (soal pilihan ganda) dan sebesar 0,920 (soal uraian). Soal pilihan ganda memiliki rata-rata tingkat kesukaran 0,406 (sedang), rata-rata daya pembeda 0,330 (baik), dan semua pengecoh berfungsi baik. Soal uraian memiliki rata-rata tingkat kesukaran 0,373 (sedang) dengan rata-rata daya pembeda 0,508 (baik) (Budiman & Jailani, 2014). Penelitian lainnya yang relevan dilakukan Noorazhari Wulandari, dkk tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan dari 20 soal terdiri dari 15 berbentuk pilihan ganda dan 5 uraian ada beberapa soal telah memenuhi kriteria HOTS (N. Wulandari et al., 2019). Persamaan kedua riset terdahulu dengan riset ini yang dianalisis soal HOTS perbedaan dengan riset terdahulu yang pertama pengembangan soal HOTS, riset yang kedua sumber data dari soal yang dibuat oleh guru kelas VII sedangkan riset ini yang dianalisis soal yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia terbitan Erlangga. Kedudukan riset ini melengkapi riset sebelumnya yang relevan.

Penelitian soal HOTS menarik penulis karena kemampuan berpikir siswa Indonesia masih rendah, hal ini terlihat dari peringkat PISA Tahun 2018 kategori membaca menduduki urutan ke-6 yaitu dari 74 dengan skor rata-rata 371 turun dari peringkat 64

pada tahun 2015 (Ula & Lestari, 2019). Salah faktor penyebab kemampuan berpikir siswa secara ilmiah masih rendah karena kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal HOTS dan terbiasa mengerjakan soal hafalan. Pembelajaran abad 21 menuntut para siswa mampu berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satunya dengan menggunakan soal HOTS dalam buku pelajaran. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan soal HOTS dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Erlangga.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan membaca, mencatat, dan mendokumentasi. Sumber data adalah buku Bahasa Indonesia kelas X SMA karya Sobandi Penerbit Erlangga tahun 2017. Data penelitian soal pilihan ganda yang ada pada setiap bab. Ada 17 bab dalam buku ini diambil soal pilihan ganda setiap babnya. Jadi ada 17 x 20 soal = 340 soal yang dianalisis. Pada setiap babnya kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria soal HOTS. Kriteria soal HOTS yang digunakan level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan/mencipta). Setelah dianalisis data disajikan dalam bentuk tabel kemudian disimpulkan. Teknik analisis data yang digunakan pemilihan kategori dan data, penyajian data, serta pembuatan kesimpulan. Teknik uji validitas data dengan triangulasi teori. Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Data yang dianalisis dengan teori tertentu kemudian dianalisis pula dengan teori yang lain sehingga ditemukan simpulan yang mantap. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang diperoleh melalui analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Hal tersebut dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran abad 21 harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, mampu beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi informasi, mampu mengambil keputusan, serta memiliki karakter yang kuat dan positif. Beberapa aspek kompetensi tersebut dapat dicapai manakala peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tingginya (*Higher Order Thinking Skills* = HOTS). Selanjutnya akan dibahas tentang apa yang sebenarnya dimaksud dengan HOTS. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) arti atau makna istilah HOTS telah didefinisikan oleh beberapa ahli, yaitu Edwards & Briers (2000: 2) yang mengacu pada Newcomb-Trefz model dan berdasarkan taksonomi Bloom, Thomas & Litowitz (1986: 6) yang menyatakan bahwa HOTS menunjukkan fungsi intelektual pada level yang lebih kompleks, Janet. (Widihastuti, 2015:6). Bhisma Murti (2011: 2) menyatakan bahwa HOTS mencakup keterampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan, memberikan alasan, berpikir dengan kreatif dan inovatif, pengambilan keputusan, dan memecahkan masalah. HOTS harus dimiliki oleh peserta didik sebagai upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kritis dan kreatif sehingga mampu memenuhi tantangan dan tuntutan abad 21 yang disebut juga dengan era global atau era pengetahuan atau era teknologi dan informasi. Semakin baik HOTS seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menyusun strategi dan taktik memenangkan persaingan bebas di era global. Pengembangan HOTS bagi peserta didik ini sangat penting untuk mengembangkan secara komprehensif kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam hal berpikir kritis, sistematis, logis, aplikatif, analitis, evaluatif, kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara jujur, percaya diri, bertanggung jawab dan mandiri.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam terlaksananya pembelajaran. Buku Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA terbitan Erlangga memuat kompetensi dasar yang mengacu pada Kurikulum 2013. Pertanyaan disajikan dalam bentuk pilihan ganda 20 nomor dan esai 5 soal setiap babnya. Penelitian ini hanya menganalisis soal pilihan ganda mengingat keterbatasan waktu penelitian. Pertanyaan

yang disajikan dalam buku tersebut secara tunggal dan juga pertanyaan bersyarat. Penggunaan soal HOTS dalam Buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah soal HOTS dalam setiap BAB

No	BAB	Jumlah soal HOTS	C4	C5	C6
1.	1	5	4	1	-
2.	2	6	5	1	-
3.	3	9	6	2	1
4.	4	9	4	3	2
5.	5	7	7	-	-
6.	6	10	6	3	1
7.	7	14	14	-	-
8.	8	14	9	4	1
9.	9	10	9	1	-
10.	10	9	5	4	-
11.	11	13	13	-	-
12.	12	12	5	7	-
13.	13	13	12	1	-
14.	14	10	8	2	-
15.	15	15	15	-	-
16.	16	13	9	4	-
17.	17	13	11	2	-
Jumlah		182	142	35	5

Berdasarkan analisis data jumlah soal HOTS dalam setiap bab maka 54% soal dalam buku Bahasa Indonesia terbitan Erlangga termasuk soal HOTS. Dari 340 soal yang ada 182 termasuk kategori soal HOTS dengan rincian 142 soal dengan level C4, 35 soal dengan level C5, dan 5 soal dengan level C6. Sebaran soal HOTS C4 (menganalisis) lebih dominan daripada sebaran untuk C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreas/mencipta). Soal HOTS level C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreas/mencipta) hanya beberapa tidak sebanyak C4 (menganalisis) pada setiap babnya. Sebaran soal HOTS yang paling banyak pada BAB 15 yaitu 15 soal, sedangkan sebaran soal HOTS yang paling sedikit pada BAB 1 sejumlah 5 soal. Pada BAB 1 soal dengan level C4 (menganalisis) sebanyak 4 soal dan soal dengan level C5 (mengevaluasi) sebanyak 1 soal. Pada BAB 15 soal level C4 (menganalisis) 15 soal dan soal level C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreas/mencipta) tidak ada. Mayoritas setiap babnya soal dengan level C4 (menganalisis).

Tidak setiap bab soal level C5 (mengevaluasi) dan soal level C6 (mengkreas/mencipta) disajikan. Dari 17 bab yang ada dalam buku ini hanya beberapa bab saja yang memuat soal level C6 (mengkreas/mencipta). Bab 1 dan 2 tidak ditemukan soal level C6 (mengkreas/mencipta), bab 3 satu soal, bab 4 dua soal, bab 6 satu soal, bab 8 satu soal. Tidak setiap bab menyajikan soal dengan level C6. Pada kategori soal HOTS sebaiknya menggunakan stimulus. Syarat ini sudah terpenuhi dalam buku ini. Ketika tidak menggunakan stimulus berarti soal tersebut hanya menghendaki satu langkah berpikir. Siswa hanya akan memiliki jawaban yang sesuai atau relevan dengan pertanyaan. Tidak mengeksplorasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Secara umum kategori soal pilihan ganda sudah menggunakan stimulus dalam buku ini. Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam soal pilihan ganda dalam buku teks tersebut sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, pertanyaan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Meskipun demikian masih ditemukan soal yang bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Penggunaan soal HOTS dalam buku ini juga sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan (yang menjadi persyaratan dalam penyajian buku teks pelajaran).

Berdasarkan hasil pembahasan, soal HOTS harus dikuasai oleh siswa sebagai upaya mempersiapkan SDM yang kritis dan kreatif sehingga mampu memenuhi tantangan dan tuntutan abad 21 yang disebut juga dengan era global atau era pengetahuan atau era teknologi dan informasi. Semakin baik HOTS seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menyusun strategi dan taktik serta berkompetisi memenangkan persaingan bebas di era global saat ini. Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas dan ujian sekolah. Soal-soal yang termasuk *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) memiliki ciri-ciri:

1. Transfer satu konsep ke konsep lainnya.
2. Memroses dan menerapkan informasi.
3. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda.
4. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
5. Menelaah ide dan informasi secara kritis. (Kemendikbud, 2020 :1)

Karakteristik dan Indikator soal HOTS (Oktiva, 2021)

Sebuah soal dikategorikan sebagai soal HOTS harus memiliki 3 karakteristik berikut ini:

1. Dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Memiliki basis permasalahan kontekstual
3. Menggunakan bentuk soal beragam.

Menurut Oktiva (2021) indikator dalam soal HOTS meliputi tiga indikator yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi /mencipta (C6).

Level menganalisis (C4) pada level menganalisis, siswa akan lebih ditekankan pada bagaimana berpikir kritis secara operasional. Menganalisis terdiri dari kemampuan atau keterampilan membedakan (*differentiating*), mengorganisasikan (*organizing*), dan menghubungkan (*attributing*). Kata kerja operasional yang biasa digunakan adalah membandingkan, mengkritisi, mengurutkan, membedakan, dan menentukan.

Level mengevaluasi (C5) mengevaluasi berarti membuat keputusan berdasarkan kriteria yang standar, seperti mengecek dan mengkritik. Kata kerja operasional yang digunakan mengevaluasi, memilih/ menyeleksi, menilai, menyanggah, dan memberikan pendapat.

Level mengkreasi/ mencipta (C6). Soal pada level C6 menuntut kemampuan siswa untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, menggubah. Kata kerja operasional yang digunakan adalah memperjelas, menafsirkan, memprediksi.

Berdasarkan hasil analisis penggunaan soal HOTS dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Erlangga sudah memenuhi karakteristik soal HOTS antara lain dapat mengukur kemampuan berpikir tinggi, memiliki basis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal yang beragam. Soal –soal yang disajikan sudah menerapkan dan memroses informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menelaah ide, dan informasi secara kritis.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan soal HOTS dalam buku Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga memperlihatkan sebaran ranah kognitif yang bervariasi. Pada soal pilihan ganda dari 17 bab yang dianalisis diambil soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20 nomor setiap babnya. Dari 340 soal pilihan ganda yang ada 182 termasuk kategori soal HOTS dengan rincian 142 soal dengan level C4, 35 soal dengan level C5, dan 5 soal dengan level C6. Sejumlah 182 soal yang ada dalam buku siswa bahasa Indonesia sudah termasuk kriteria soal HOTS. Namun demikian sebaran soal ranah kognitif (C5) dan (C6) masih sedikit. Ranah kognitif (C4) masih dominan dalam sebaran soal HOTS.

Berdasarkan analisis data jumlah soal HOTS dalam setiap bab maka 54% soal dalam buku Bahasa Indonesia terbitan Erlangga termasuk soal HOTS. Sebaran soal HOTS C4 (menganalisis) lebih dominan daripada sebaran untuk C5 (mengevaluasi) dan

C6 (mengkreasi/mencipta). Soal HOTS level C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreasi/mencipta) hanya beberapa tidak sebanyak C4 (menganalisis) pada setiap babnya. Sebaran soal HOTS yang paling banyak pada BAB 15 yaitu 15 soal, sedangkan sebaran soal HOTS yang paling sedikit pada BAB 15 soal. Pada BAB 1 soal dengan level C4 (menganalisis) sebanyak 4 soal dan soal dengan level C5 (mengevaluasi) sebanyak 1 soal. Pada BAB 15 soal dengan level C4 (menganalisis) 15 soal, level C5 (mengevaluasi) dan level C6 (mengkreasi/mencipta) tidak ada. Mayoritas setiap babnya soal dengan level C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Tidak setiap bab soal level C6 (mengkreasi/mencipta) disajikan. Dari 182 soal HOTS yang ada, 142 soal dengan level C4 (menganalisis), 36 dengan level C5 (mengevaluasi) dan 5 soal dengan level C6 (mengkreasi/mencipta).

Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam soal pilihan ganda dalam buku teks tersebut sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, pertanyaan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Meskipun demikian masih ditemukan soal yang bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Penggunaan soal HOTS dalam buku ini juga sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan (yang menjadi persyaratan dalam penyajian buku teks pelajaran). Berdasarkan hasil analisis penggunaan soal HOTS dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Erlangga sudah memenuhi karakteristik soal HOTS antara lain dapat mengukur kemampuan berpikir tinggi, memiliki basis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal yang beragam. Soal –soal yang disajikan sudah menerapkan dan memroses informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menelaah ide, dan informasi secara kritis.

Referensi

- Ali, M. dan H. F. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. 3). Bumi Aksara.
- Budiman, A., & Jailani, J. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 131–151. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2671>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). KONSEP MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN INDONESIA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PROGRESIVISME. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–130. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4667>
- Rifana, R., Burhanudin, D., & Septiyanti, E. (2021). Analisis Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bahasa Indonesia dalam Ujian Sekolah SMP Negeri 4 Dumai. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 121–129. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i2.1582>.
- Rosdiana, R., Budiana, S., Mahajani, T., & Talitha, S. (2022). Penerapan HOTS pada Soal-soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1065–1074. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1065-1074.2022>
- Sudaryanto, & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik*, 3(2).
- Ula, D. M., & Lestari, I. (2019). Imbas Sistem Zonasi Bagi Sekolah Favorit dan Masyarakat. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran 2019*.

- Wulandari, N., Watinah, A., & Wikanengsih, W. (2019). Implementasi HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Soal Bahasa Indonesia Disusun Oleh Guru Kelas VII SMP. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(6), 1043–1052. <https://doi.org/10.22460/p.v2i6p%25p.3300>
- Wulandari, W., & Fauziati, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan yang Membebaskan Paulo Freire. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 1–17.

